

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PENDIDIKAN (GADGET),
SUASANA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MINAT
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IIS
MAN 1 TANGGAMUS TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
DARMILA FRANIKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PENDIDIKAN (GADGET), SUASANA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IIS MAN 1 TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

DARMILA FRANIKA

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Tanggamus diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pendidikan (gadget), suasana belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus dan sampel berjumlah 93 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner teknik analisis dengan menggunakan regresi linier dan path analysis. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pendidikan (gadget), suasana belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa melalui minat belajar siswa kelas XI IIS MAN I Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,752 > 2,48$ dan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Penggunaan media pendidikan (gadget), Suasana belajar, iklim sekolah, hasil belajar, dan minat belajar.

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PENDIDIKAN (GADGET),
SUASANA BELAJAR DAN IKLIM BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MINAT
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IIS
MAN 1 TANGGAMUS TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

DARMILA FRANIKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PENDIDIKAN (GADGET), SUASANA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IIS MAN 1 TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

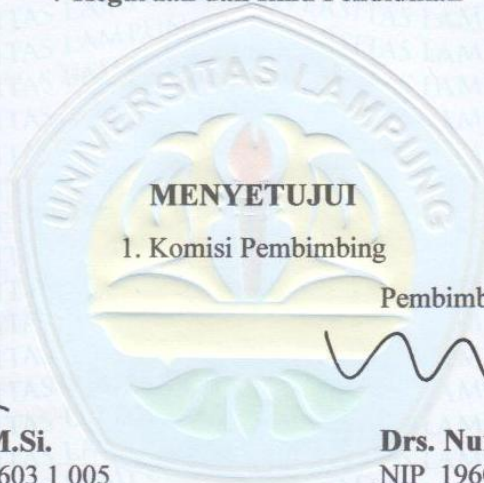
Nama Mahasiswa : **Darmila Franika**

No. Pokok Mahasiswa : **1513031007**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

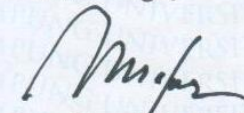


MENYETUJUI

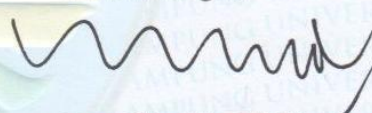
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

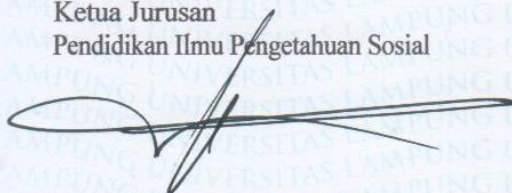


Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

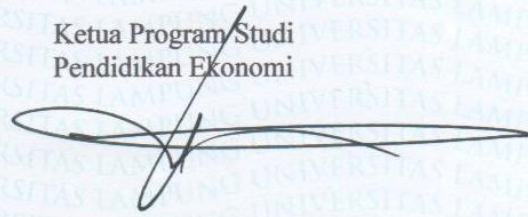
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

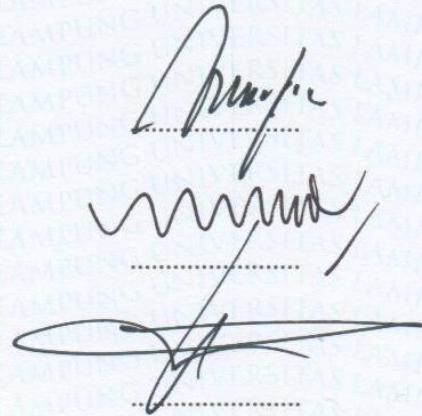
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

Sekretaris : **Drs. Nurdin, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Februari 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : DARMILA FRANIKA
NPM : 1513031007
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Maret 2019



Darmila Franika
1513031007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Darmila Franika dan biasa disapa dengan Nika. Penulis lahir tanggal 17 Juli 1997, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara pasangan Bapak Damiri dan Ibu Rohela. Penulis berasal dari Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gedung Jambu lulus pada tahun 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Tanggamus lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotaagung lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur undangan atau SNMPTN dengan beasiswa bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SUPM Negeri Kotaagung dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way gelang Kec. Kotaagung barat Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Hingga Pada tanggal 7 November 2018 Seminar Proposal, 1 Februari 2019 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 25 Februari 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Adik-adiku tersayang

Terimakasih sudah menjadi adik yang berbeda. Kita dekat dan saling menguatkan. Kalian adik-adikku terhebat sepanjang masa.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih untuk bapak dan ibu sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Beasiswa Bidikmisi

Terima kasih untuk beasiswa bidikmisi yang telah membiayai kuliah selama tiga tahun enam bulan

MOTTO

“Do good and good will come to you”

“Kebahagiaan selalu bermula dari kesederhanaan, semakin sederhana kita melihat kehidupan semakin banyak kebahagiaan yang akan kita dapatkan”

“Dididik mendidik dan terdidik. Siklus hidup tanpa henti dalam hidup. Bersabarlah dan lapanglah saat dididik. Mengayomi dan merangkullah kala mendidik. Dan jadilah manusia terdidik, yang bukan sekedar tau benar dan salah, baik dan buruk tapi juga mampu memaknai semua perjalanan dengan bijak”

-Darmila franika

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan (Gadget), Suasana Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Minat belajar Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019”.Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Drs. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus pembahas dalam skripsi ini. Terima kasih untuk bantuannya dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan dari bapak untuk nika, semoga nika bisa menjadi seperti harapan dari bapak.
8. Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si dosen favorit Nika yang selalu membimbing dengan sabar dan ikhlas. Semoga tetap jadi sosok bapak yang dirindukan keluarga dan mahasiswa pak serta semoga segala kebaikan yang telah bapak berikan di balas oleh Allah SWT.
9. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. terima kasih atas segala ilmu dan kesabarannya dalam mengajar. Terima kasih atas segala inspirasinya dalam mengajar, ibu dosen favorite dan dosen yang meninspirasi bagi nika. Terima kasih sudah ramah dengan semua mahasiswa dan bisa menjadi dosen sekaligus teman belajar untuk mahasiswanya, semoga ibu bahagia dan sehat selalu.
10. Bapak dan ibu dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program studi pendidikan Ekonomi terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya.
11. Bapak dan ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
12. Keluarga besar MAN I Tanggamus yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian ini.
13. Teristimewa untuk ibuku tersayang, Ibu Rohela yang kasih sayangnya tidak terkira, terima kasih telah menjadi perempuan hebat sekaligus ibu yang luar biasa dalam hidup nika. Semoga kebahagiaan tidak pernah pergi dan selalu hadir dalam hari-hari mu. Terima kasih atas surga yang tidak akan pernah terbalaskan oleh nika. Terima kasih telah menjadi sosok wanita yang paling

menginspirasi nika untuk menjadi perempuan sehebat ibu. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan nika dengan lembutnya kasih sayang dari ibu.

14. Terspesial untuk bapak ku tercinta, bapak Damiri. Terima kasih atas segala cinta pertama kali yang nika kenal didunia ini. Terima kasih atas segala perjuangan bapak untuk nika hingga detik ini. Terima kasih atas segala kesabaran dalam kedisiplinan mendidik nika. Terima kasih atas segala nasehat dan semangat yang terus mengalir dari bapak untuk nika. Semoga bapak sehat dan bahagia selalu.
15. Adikku tersayang Martha Riganda dan Rezika Triyandi yang selalu membuat hari hariku penuh warna. Terima kasih atas segala pengertian adek untuk uwo. Terima kasih telah menjadi teman uwo dalam segala hal. Kalian adalah sosok adik terpengertian yang uwo punya. Teruslah berjuang teruslah belajar hingga uwo dan adek –adek bisa membanggakan emak dan bapak serta keluarga. Semoga uwo tidak akan pernah membuat kalian kecewa dan semoga esok milik kalian jauh lebih indah dari yan pernah uwo rangkai. Uwo sayang adek Ganda dan adek Jeki..
16. Sahabat terbaik dari lahir ku, Yuliana wanita yang mudah kenal dan akrab dengan orang lain yang selalu membantuku dalam setiap hal dan yang selalu aku andalkan untuk segala urusanku. Meryanda Fitri wanita baik hati yang kadang suka kurang nyambung kalau ngobrol dan konyol kalo bicara tapi berkat mu hari ku selalu dibanjiri tawa dan Indah Yuliani wanita baik yang kudoakan semoga terus istiqamah dalam hijrahmu dan tetap menjadi teman terbaikku tanpa menjadi orang lain. aku tidak pernah menyesal dan bosan berteman dengan kalian.

17. Sahabat terbaik ku saat kuliah, Alma Teisa F terima kasih telah menjadi teman paling protektif yang paling ingin yang terbaik untuk untuk ku. Yustika Wijaya teman paling moody yang menjadi teman ku menanggapi sesuatu dengan santai untuk semua hal urusan perkuliahan. Meliza Pratiwi teman paling pintar yang selalu menjadi teman tempat ku mengandalkan tugas kuliah. Rani Atalia Raymoni teman yang paling suka mager yang jadi teman terbaik nika. Aku tidak pernah menyesal berteman dengan kalian selama kuliah, semoga setelah selesai kuliah kita akan tetap menjadi teman akrab tanpa ada yang berubah sedikitpun.
18. Teman rasa saudara yang paling aku cintai, Su Lisa Febrianti tercantik, terpendiam dan terfeminim diantara kami berempat. Wo Okta Rahmawati teman tersoleha, teramah dan yang punya pemikiran paling dewasa diantara kami berempat. Dika Wiratama (dik-dik) teman yang terganteng diantara kami berempat, terkonyol yang selalu jadi laki-laki favorit di SMA dan di Kampus pada masanya dan teman yang menjadi pendengar terbaik tempat curhat serta pemberi solusi terbaik untuk setiap masalah ku. Terima kasih atas persahabatan dan rasa kekeluargaan yang terus terjalin sampai saat ini dan semoga tidak akan pernah pudar oleh waktu
19. Teman terbaik ku, Teh Diah Astuti, Mbak Anggi Novriani, Yulia Melinda, Septia Musdarena, ngah Riska Wulandari, bang Ahmad Yani, Handayani, Romadhona dan Vista Ambar Wulan (terima kasih telah menjadi teman tempat bercerita dan teman bermain). Terima kasih telah membuat warna, tawa dan cerita untuk hari-hariku.

20. Sahabat sekaligus keluarga KKN-PPL ku terima kasih atas segala cerita 40 hari yang menyenangkan.
21. Seluruh kakak tingkat dan Adik tingkat terdekatku Suci Hijrotulawwalyah serta seluruh adik tingkat angkatan 16, 17, 18 pendidikan ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih terus berkarya semoga kalian sukses.
22. Rekan-rekan seperjuangan sahabat akun dan pendidikan ekonomi 2015 selamat menuju kesuksesan masing-masing.
23. Almamater tercinta SD Negeri 1 Gedung Jambu, Mts Negeri 1 Tanggamus dan SMA Negeri 1 Kotaagung yang sudah mengubah jalan hidupkudan menjadi pribadi saat ini.
24. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 25 Maret 2019
Penulis,

Darmila Franika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	18
1. Penggunaan Media Pendidikan (gadget)	18
2. Suasana Belajar	22
3. Iklim Sekolah	27
4. Hasil Belajar Ekonomi	30
5. Minat Belajar	38
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	45
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
C. Teknik Pengambilan Sampel	50
D. Variabel Penelitian.....	51

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	52
1. Definisi Konseptual	52
2. Definisi Operasional Variabel.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Wawancara(<i>Interview</i>).....	57
2. Observasi.....	57
3. Dokumentasi	57
4. Kuesioner/ Angket	58
G. Uji Persyaratan Instrumen	58
1. Uji Validitas Angket	58
2. Uji Reliabilitas Angket	60
H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Homogenitas	64
I. Uji Asumsi Klasik	65
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	65
2. Uji Multikolinearitas	66
3. Uji Autokorelasi.....	67
4. Heteroskedastisitas.....	69
J. Teknik Analisis Data.....	70
1. Persyaratan Analisis Jalur	71
2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (<i>Path Analisis</i>).....	71
3. Membuat Diagram Jalurnya.....	72

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
1. Profil Sekolah	75
2. Visi dan Misi MAN 1 Tanggamus.....	75
3. Situasi dan Kondisi MAN 1 Tanggamus	76
B. Deskripsi Data.....	78
1. Data Media Pendidikan (Gadget) (X_1)	79
2. Data Suasana Belajar (X_2).....	82
3. Iklim Sekolah (X_3).....	85
4. Minat Belajar (Y)	87
5. Hasil Belajar (Z).....	90
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	92
1. Uji Normalitas Data.....	92
2. Uji Homogenitas Sampel.....	94
D. Uji Asmsi Klasik	96
1. Uji Linearitas Garis Regresi	96
2. Uji multikolinearitas	99
3. Uji Autokorelasi	101
4. Uji Heterokedastisitas	103
E. Analisis Data	105
1. Persamaan Struktural	109

F. Pengujian Hipotesis/Menguji t Koefisien Jalur	116
1. Uji t Untuk Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-sendiri/Parsial	116
2. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Gabungan).....	124
G. Kesimpulan Analisis Statistik	127
H. Pembahasan.....	131

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus TP. 2018/2019.....	3
2. Hasil Observasi Terhadap 30 Siswa kelas XI IIS Tentang Minat Belajar	5
3. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa kelas XI IIS Tentang Media Pendidikan (Gadget).....	7
4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa kelas XI IIS Tentang Suasana Belajar	9
5. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa kelas XI IIS Tentang Iklim Sekolah	11
6. Penelitian yang Relevan	42
7. Lanjutan Penelitian yang Relevan	43
8. Data Jumlah Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019	49
9. Jumlah Sample Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019	51
10. Definisi Operasional Variabel.....	54
11. Lanjutan Definisi Operasional Variabel	55
12. Lanjutan Definisi Operasional Variabel	56
13. Kategori Besarnya Reliabilitas.....	61
14. Hasil Uji Reliabilitas Angket	62
15. Keadaan Gedung MAN 1 Tanggamus	77
16. Daftar Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MAN 1 Tanggamus	78
17. Distribusi Frekuensi Variabel Media Pendidikan (gadget) (X1)	80
18. Katagori Variabel Media Pendidikan (gadget) (X1).....	81
19. Distribusi Frekuensi Suasana Belajar (X2).....	83
20. Katagori Variabel Suasana Belajar (X2).....	84
21. Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah (X3)	86
22. Katagori Variabel Iklim Sekolah (X3).....	87
23. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (Y).....	88
24. Katagori Variabel Minat Belajar (Y)	89
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Z)	91
26. Katagori Variabel Hasil Belajar (Z).....	92
27. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	94
28. Rekapitulasi Uji Homogenitas	96
29. Rekapitulasi Lineraritas Regresi	99
30. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	100
31. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastitas.....	105
32. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-struktur 1	130
33. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-struktur 2	130

34. Rangkuman Dekomposisi Dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total Tentang Variabel Media Pendidikan (Gadget) (X1), Suasana Belajar (X2), Iklim Sekolah (X3) dan Minat Belajar (Y) Terhadap Hasil Belajar (Z) Pada siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019	131
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	45
2. Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma	72
3. Paradigma Jalur path analysis (analisis jalur)	73
4. Kurva Durbin-Watson	102
5. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	106
6. Model Persamaan dua Jalur.....	106
7. Substruktur 1	107
8. Substruktur 2	107
9. Substruktur 1	110
10. Diagram Jalur.....	113
11. Diagram Jalur Lengkap.....	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar penting bagi pembangunan bangsa. Suatu bangsa yang maju dilihat dari tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menjadi sumber utama dalam pembangunan bangsa karena, jika kualitas sumber daya manusia tinggi maka akan memudahkan pembangunan bangsa. Namun jika kualitas sumber daya manusia rendah akan menghambat pembangunan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan telah dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya yang telah dilakukan diantaranya, perubahan kurikulum yang semakin menuntut siswa berfikir kritis dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa akan belajar mata pelajaran ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran. Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan

negara. Keberhasilan dalam mempelajari ilmu ekonomi tersebut dapat diukur dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif atau negatif. Djamarah (2010: 97) mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai kurang dari 60%.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada hari senin, 24 september 2018 dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas XI MAN 1 Tanggamus, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah. Hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Tanggamus dijelaskan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus TP. 2018/2019

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<72	≥72	
1	XI IIS 1	20	12	32
2	XI IIS 2	20	8	28
3	XI IIS 3	22	8	30
4	XI IIS 4	21	10	31
Siswa		83	38	121
Persentasi (%)		68,6	31,4	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Tanggamus

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di MAN 1 Tanggamus berjumlah 38 siswa dari jumlah 121 siswa atau hanya 31,4%. Sedangkan, hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 60%-75%. Mengacu pada standar KKM SMA secara nasional yang ditetapkan Kemendikbud yaitu 75, menegaskan bahwa hasil belajar siswa di MAN 1 Tanggamus tergolong rendah.

Siswa sebagai objek utama dalam kegiatan belajar di sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga terdapat perbedaan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (pengaruh luar siswa). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
 - b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, penulis akan meneliti empat faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern pada hasil belajar yakni minat belajar. Sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit karena banyak menghafal teoridan rumus ditambah lagi dengan kurva dan tabel. Pemikiran tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran ekonomi sehingga minat untuk belajar ekonomi sangat rendah dan berakibat pada ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

Kegiatan belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah harus berdasarkan dari keinginan yang timbul dari dalam dirinya. Jika seorang siswa telah berkeinginan dari dalam diri untuk belajar maka, siswa akan memiliki

rasa ketertarikan untuk belajar. Ketertarikan yang dimaksud adalah minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal yaitu belajar maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajarnya. Menurut Djaali (2008:121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MAN 1 Tanggamus pada bulan September 2018 diperoleh beberapa permasalahan, salah satu diantaranya yaitu minat belajar siswa yang masih rendah. Pada awal pembelajaran semua siswa memang memperhatikan penjelasan guru, namun setelah pembelajaran berlangsung beberapa menit kemudian siswa mulai tertarik dengan kegiatan lain. Minat belajar siswa kelas XI MAN 1 Tanggamus dijelaskan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap 30 Siswa Kelas XI IIS Tentang Minat Belajar

No	Keterangan	Tangapan	Persentase (%)
1	Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti	6	20
2	Bermain gadget diam-diam	8	27
3	Asik mencoret-coret buku	11	37
4	Siswa tertidur saat guru menjelaskan	5	16
Jumlah siswa		30	100

Sumber : Hasil ObservasiPeneliti 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Sebanyak 20% siswa yang memiliki minat belajar untuk bertanya ketika mendapatkan hal yang sulit, sebanyak 27 % siswa yang asik bermain gadget saat KBM berlangsung, 37% siswa yang asik mencoret-coret buku serta 16 % siswa tertidur saat guru menjelaskan pelajaran dikelas.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu penggunaan media pendidikan (*gadget*). Teknologi yang semakin canggih membuat semua orang dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya dengan cara yang praktis. Gadget sendiri mempunyai ciri khas atau sangat identik dengan pembaruan yang selalu update.

Penggunaan gadget juga berdampak positif bagi siswa di mana siswa lebih maju dalam mengikuti perkembangan jaman. Siswa menjadi lebih mudah menyesuaikan perkembangan jaman dibanding orang dewasa. Siswa akan lebih kreatif dalam memanfaatkan gadget yang mereka miliki apabila dengan pengawasan orang tua. Hampir semua mata pelajaran memiliki perangkat lunak untuk membantu proses pembelajarannya. Mulai dari berbentuk CD, tersedia di internet yang berupa portal pelajar, ensiklopedia, game education dan sebagainya (Akbar, 2009: 168).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia, kurikulum ini adalah pengembangan dari KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku, jika ketiga aspek tersebut dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya yaitu berpusat pada siswa, di mana guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, untuk itu siswa diharapkan lebih rajin atau giat lagi dalam belajar. Melihat Kurikulum 2013 ini pembelajarannya berpusat

pada siswa, maka siswa dituntut untuk lebih kritis dan aktif lagi dalam mencari sumber belajar atau sumber informasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Tanggamus yang memanfaatkan gadget untuk membantu dalam proses belajar dan pembelajarannya, di mana di MAN 1 Tanggamus merupakan sekolah yang telah melaksanakan pendidikan berbasis Kurikulum 2013, namun pemanfaatan gadget sebagai media pendidikan ini sudah dilakukan di MAN I Tanggamus tetapi meskipun demikian belum sepenuhnya di gunakan oleh semua guru serta oleh beberapa siswa.

Tabel 3. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IIS Tentang Media Pendidikan (Gadget)

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Apakah anda memiliki group diskusi untuk belajar	16	3	1
2	Apakah anda merasa senang dengan aplikasi belsjar pada gadget	20	0	0
3	Apakah anda merasa terbantu dengan aplikasi belajar yang tersedia pada gadget	18	1	1
4	Apakah anda sering berdiskusi dengan teman melalui aplikasi pada gadget	19	1	0
5	Apakah setiap kelas dan guru sering menggunakan group dikusi gadget untuk media pendidikan	15	2	3
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		88	7	5
Persentase (%)		88	7	5

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti 2018

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa di kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus, semua siswa mengatakan bahwa dalam proses

pembelajaran mereka membuka gadget nya untuk keperluan belajarnya, seperti untuk mengerjakan tugas, dan untuk mencari sumber informasi lainnya mengenai materi yang dipelajari. Serta ada 88% siswa memanfaatkan gadget untuk media diskusi untuk bertanya tentang pelajaran saat berada dirumah, guru memberikan tugas dikumpul lewat e-mail,maupun group belajar lainnya serta setiap kelas dan setiap guru selalu mempunyai group belajar untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih baik

Observasi juga menunjukkan bentuk *gadget* mereka rata-rata terdiri dari handphone android dan *smasrtphone*, dan mereka mengatakan bahwa *gadget* memang bermanfaat, dan menjadi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan saat ini. Terselenggaranya Kurikulum 2013 dan dengan hadirnya *gadget* saat ini akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, karena dalam *gadget* terdapat aplikasi-aplikasi belajar online yang memudahkan para siswa untuk mencari sumber belajar atau sumber informasi. Aplikasi-aplikasi tersebut seperti *e-learning*, *e-book*, dan masih banyak lainnya.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah suasana belajar. Kegiatan belajar mengajar yang kondusif di sekolah berkaitan pula dengan lingkungan belajar siswa. Suasana belajar sangat berperan dalam menciptakan belajar yang menyenangkan. Suasana belajar tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Suasana belajar meliputi suasana pada lingkungan belajar didalam kelas dan suasana pada lingkunan di luar kelas.

Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa akan merasa terganggu dan sulit untuk berkonsentrasi.

Jika siswa sudah merasa terganggu maka minat siswa dalam belajar pun akan kurang. Siswa akan lebih tertarik dengan lingkungan sekitar yang kiranya lebih menyenangkan. Minat siswa yang kurang dalam belajar akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang maksimal. Menurut Abdul Majid (2007:165) menyatakan bahwa "Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan".

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Tanggamus bahwa suasana belajar siswa kurang kondusif. Suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif ini terlihat dari suasana lingkungan belajar di dalam kelas maupun suasana lingkungan belajar di luar kelas. Suasana belajar siswa kelas XI MAN 1 Tanggamus dijelaskan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IIS Tentang Suasana belajar

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Apakah anda senang dengan kondisi teman yang sering keluar masuk kelas	3	6	11
2	Apakah anda merasa senang dengan suasana kelas anda	4	7	9
3	Apakah anda senang dengan kondisi ruangan kelas anda	3	5	12
4	Apakah anda nyaman dengan kondisi lingkungan kelas anda	6	6	8
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		20	30	50
Persentase (%)		20	30	50

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Sebanyak 20% siswa yang memberikan tanggapan bahwa suasana belajar tinggi, sebanyak 30 % siswa yang memberikan tanggapan bahwa suasana belajar tinggi serta 50 % siswa yang menyatakan bahwa suasana belajar yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya suasana belajar di MAN 1 Tanggamus.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi hasil belajar yakni iklim sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Pidarta dalam Supardi (2013:228) “Ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis akrab antara personel sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya saling percaya antara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolah, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka”. Oleh karena itu inti dari iklim sekolah adalah bagaimana kita memperlakukan satu sama lain. Iklim sekolah sebagai kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar serta struktur organisasi.

Berdasarkan pendapat Djamarah (2011: 176) dapat diketahui salah satu faktor eksternal adalah yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar adalah iklim sekolah. Suasana yang muncul dari adanya hubungan seluruh komponen dalam suatu sekolah itu menggambarkan iklim sekolah secara keseluruhan. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan seterusnya.

Iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus di alami oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasarkan persepsi kolektif tingkah laku mereka terhadap hasil belajar. Iklim Sekolah yang baik menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan positif. Namun sebaliknya, dengan iklim sekolah yang buruk membuat siswa

bertambah stress dan semakin menambah kecemasan belajar, inilah pentingnya iklim sekolah yang positif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan 20 siswa mengenai iklim sekolah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IIS Tentang Iklim Sekolah

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Gedung Perpustakaan terawat dengan baik	6	7	7	20
2	Ruang kelas nyaman untuk belajar	3	6	11	20
3	Banyak minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah	4	5	11	20
4	Semua siswa menjaga kebersihan di lingkungan sekolah	5	6	9	20
5	Setiap warga sekolah melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah	2	4	14	20
Jumlah		20	28	52	100
Persentase (%)		20	28	52	100

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa Sebanyak 20% siswa menyatakan iklim sekolah tinggi (baik), sebanyak 28 % menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 52% menyatakan rendah.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan (Gadget), Suasana Belajar dan Iklim sekolah Terhadap Hasil**

Belajar Ekonomi Melalui Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI MAN 1 Tanggamus masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.
2. Rendahnya kesiapan belajar siswa kelas XI MAN 1 Tanggamus pada mata pelajaran ekonomi.
3. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di Kelas.
4. Setiap warga sekolah kurang melaksanakan tata tertib yang ada di Sekolah.
5. Gedung perpustakaan tidak terawat dengan baik.
6. Suasana belajar siswa kelas XI MAN 1 Tanggamus kurang kondusif, baik lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas..
7. Kurangnya pengawasan guru pada penggunaan *gadget* saat kegiatan be;ajar mengajar berlangsung
8. Minat belajar siswa dalam mencari sumber belajar lain rendah akibat Siswa menggunakan *gadget* sebagai sumber belajar lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, tampak bahwa masalah hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena

adanya keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*), suasana belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonom melalui minat belajar pada siswa kelas XI IIS Man 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*) terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh suasana belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Apakah ada hubungan penggunaan media pendidikan (*gadget*) dengan suasana belajar, suasana belajar dengan iklim sekolah dan iklim sekolah dengan penggunaan media pendidikan (*gadget*) kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
5. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
6. Apakah ada pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

7. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
8. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
9. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*), suasana belajar dan iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
10. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*), suasana belajar iklim sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*) terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh suasana belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media pendidikan (*gadget*) dengan suasana belajar, suasana belajar dengan iklim sekolah dan iklim sekolah dengan penggunaan media pendidikan (*gadget*) kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
6. Untuk mengetahui pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
7. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
8. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
9. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*), suasana belajar dan iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
10. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pendidikan (*gadget*), suasana belajar iklim sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya
 - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut hasil belajar.

c. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di MAN 1 Tanggamus.

b. Bagi guru, Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memotivasi siswanya agar dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik.

c. Bagi siswa, Dapat memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan media pendidikan (*gadget*), minat belajar dan suasana belajar yang kondusif agar memperoleh hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

d. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh dan syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan media pendidikan (X_1), suasana belajar (X_2), iklim sekolah (X_3), hasil belajar ekonomi (Z) dan minat belajar (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tanggamus

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penggunaan Media Pendidikan (Gadget)

Media dan teknologi telah diasumsikan berbagai kalangan sebagai perangkat yang membutuhkan teknologi tinggi. Orang-orang yang bekerja dengan teknologi pendidikan memiliki kegemaran membuat inovasi, dan selalu melaksanakan inovasinya ke dalam media pembelajaran di lingkungan pembelajarannya. Ketika lembaga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran telah pada fase lembaga yang mengimplementasikan media, hal yang baik adalah lembaga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran tidak ada lagi kebutuhan untuk memotivasi orang untuk menggunakannya. Menurut Munir (2012:1) bahwa Media pendidikan adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Kemajuan teknologi saat ini sangat berkembang pesat, yang ditandai dengan munculnya berbagai macam alat-alat elektronik salah satunya adalah gadget. Gadget merupakan suatu barang atau alat canggih yang didalamnya telah dilengkapi dengan suatu aplikasi yang dapat mempermudah gadget tersebut untuk terhubung ke internet. Gadget juga telah dilengkapi dengan berbagai

macam aplikasi lainnya misalnya kamera, telepon, sms, bluetoot, game, mp3, internet dan Wifi. Winarno (2009 : 32) menyatakan gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Salah satu hal yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Artinya dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Fitur-fitur umum pada gadget adalah, internet, kamera, video call, telepon, email. sms, bluetooth, wifi, game, Mp3 dan lainlain.

Berdasarkan uraian di atas bahwa aplikasi-aplikasi pada gadget dapat mempermudah setiap pekerjaan seseorang baik yang berasal dari kalangan pekerja adanya aplikasi-aplikasi tersebut siswa dapat dengan mudah terhubung dengan internet dan dapat membuka blog atau jurnal-jurnal online yang berkaitan dengan materi kuliah. Kantoran maupun pelajar yaitu siswa dan mahasiswa. Aplikasi yang paling berperan dalam aktivitas siswa sehari-hari yaitu data seluler dan wifi karena dengan tantangan lembaga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran ke depan justru bagaimana untuk memotivasi orang untuk menggunakan media secara efektif dan efisien. Media tidak hanya akan mengubah cara pebelajar mau belajar, tetapi juga akan mengubah cara pendidik dan pengajar berpikir tentang mengajar dan belajar.

Menurut Udin Winataputra (1996) dalam Nunuk dan Leo (2012:44) menyatakan bahwa setidaknya-tidaknya terdapat 5 macam sumber belajarm yaitu Manusia, Buku perpustakaan, Media massa, alam lingkungan dan media pendidikan. Menurut Mulyanta (2009: 3) kriteria media pembelajaran yang baik idealnya meliputi 4 indikator yaitu:

1. Kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
2. Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik dan sangat operasional dalam penggunaannya.
3. Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik.
4. Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman pembelajaran serta tidak mubazir atau sia-sia.

Kehadiran gadget dapat mendatangkan pengaruh positif dan negatif bagi siswa. Penggunaan gadget akan memberikan pengaruh yang positif jika siswa mampu menempatkan dengan baik penggunaan gadget tersebut, misalnya digunakan untuk mencari tahu informasi terbaru. Kemudian gadget bisa dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya akan sangat berguna dalam proses diskusi di dalam kelas serta dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Menurut Harfiyanto (2015: 34), dampak positif dari penggunaan gadget pada pengembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan yaitu mempermudah para remaja mengonsultasikan pelajaran dan tugas-tugas yang belum dimengerti. Hal ini biasa dilakukan remaja dengan sms atau bbm kepada guru mata pelajaran

Penggunaan gadget juga dapat memberikan pengaruh yang negatif jika siswa tidak mampu menempatkan dengan baik penggunaan gadget tersebut, misalnya banyak siswa yang menggunakan gadget ditengah-tengah proses pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosannya dengan membuka sosial media yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan materi yang sedang dibahas atau sedang dijelaskan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut.

Selain pengaruh negatif yang telah dijelaskan diatas, pengaruh negatif lainnya yaitu dapat membuat kreativitas siswa menjadi berkurang karena selalu mengutip pernyataan yang terdapat di internet tanpa membacanya terlebih dahulu. Hal tersebut juga dapat membuat siswa menjadi malas

untuk membaca buku. Menurut Harfiyanto (2015: 47), dampak negatif dari pengembangan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu Remaja menggunakan media sosial didalam gadget mereka, sehingga menimbulkan lebih banyak waktu yang digunakan untuk bermain gadget. Hal ini biasanya digunakan remaja untuk berkomunikasi dimedia sosial dibandingkan dengan belajar

Menurut Sudjana dan Rivai oleh Azhar (2013:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut pendapat di atas seharusnya media tidak untuk digunakan hanya tambahan dalam proses belajar dan pembelajaran. Pengguna media pembelajaran harus mampu mengeksplorasi kekuatan dan potensi media pembelajaran sehingga proses belajar dan pembelajaran menjadi yang sangat berharga. Penggunaan media harus menjadi faktor utama dalam kualitas pembelajaran. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran secara efektif dan efisien merupakan tantangan dan peluang bagi pendidik dan pengajar. Jika efektifitas dan efisiensi tidak dihiraukan, maka hukum dasar yang berlaku untuk penerapan media dan teknologi untuk belajar dan pembelajaran yaitu media dan teknologi pembelajaran tidak mengurangi biaya atau meningkatkan hasil bagi siapapun.

Seorang pengajar dan pendidik tidak lagi sebagai “benteng pengetahuan”. Peran pengajar dan pendidik telah berubah. Titik awalnya adalah pengajar dan pendidik sebagai dari salah satu “*dispenser*” informasi dengan sebuah fasilitator pembelajaran dan kemudian mengasumsikan peran seorang manajer di kelas. Hingga perkembangan sekarang, pengajar dan pendidik mengalami pergeseran yang jelas dalam peran saat mendidik dan mengajar dari model komunikasi satu arah menjadi komunikasi dalam multi-dimensi.

Paradigma pendidikan dan pengajar tradisional menyajikan situasi di mana pendidik dan pengajar memberikan instruksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Pendidik, dalam paradigma ini, adalah sumber utama informasi, dan mengendalikan urutan presentasi. Pengetahuan dan informasi yang dikirim dan ditransfer secara linear dari pengirim ke pelajar. Paradigma berbasis teknologi menyediakan akses ke teknologi penyimpanan modern pada workstation pebelajar. Pembelajaran sekarang dapat mengakses dan memanipulasi informasi pada tingkat yang lebih cepat, menghilangkan pembatasan yang dikenakan pada mereka dengan paradigma lama.

2. Suasana Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa suasana mempunyai arti (1) keadaan disekitar sesuatu/keadaan di lingkungan sesuatu, (2) keadaan suatu peristiwa. Suasana belajar dapat juga diartikan sebagai situasi

atau kejadian yang sering terjadi di dalam kelas ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Suasana belajar dapat mempengaruhi pengetahuan dan bentuk keterampilan siswa. Hal ini juga seperti pendapat menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).
Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).
Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Keaktifan siswa pada pendidikan sekolah adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana belajar menjadi kondusif. Menurut Slameto (2013:54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, berupa suasana belajar, pemberian reward guru, interaksi dengan guru. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, berupa intelegensi siswa, minat belajar, sikap siswa, dan kesiapan belajar

Suasana belajar mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Menurut Zaim El-Mubarak (2008: 122), dapat dikatakan bahwa suasana belajar meliputi beberapa indikator diantaranya:

1. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Pengaturan tempat duduk.
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya
4. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang

Sedangkan menurut Syaifurahman (2013: 107-138) suasana lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran misalnya kegaduhan kelas, gaya penataan tempat duduk, lingkungan visual kelas, warna dalam lingkungan kelas, gambar-gambar hidup yang konkret, pajangan karya siswa, pencahayaan lingkungan kelas, pengaruh musim terhadap pembelajaran, suhu optimal dalam lingkungan belajar, dan fasilitas dalam lingkungan belajar.

Menurut uraian di atas dapat dikatakan bahwa suasana belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Suasana belajar yang gaduh atau ramai akan mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana belajar yang tenang, supaya siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang di ajarkan. Suasana belajar tidak hanya sebatas gaduh atau tidaknya teman-teman sekelas, akan tetapi interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, keadaan gedung (ventilasi udara, penerangan ruangan, hiasan dinding dan keadaan lantai, dinding) juga merupakan bagian dari suasana belajar.

Gunawan (2012: 316) menyatakan bahwa idealnya setiap kelas dilengkapi dengan AC yang dapat mengatur temperatur ruangan sesuai kebutuhan. Akan tetapi, tidak semua sekolah mampu menggunakan AC untuk mengatur temperatur. Hal ini bisa dialternatifkan dengan membuka jendela dan pintu untuk memperoleh cukup udara segar selama proses pembelajaran berlangsung.

Cuaca yang terang benderang dengan cuaca yang mendung akan berbeda bagi siswa untuk belajar. Cuaca yang nyaman bagi siswa membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar. Menemukan waktu belajar yang tepat sebenarnya tidak sulit, hanya harus mengetahui waktu yang menurut kita nyaman. Waktu yang nyaman didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cuaca. Cuaca sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena jika cuaca sedang tidak ramah, maka proses pembelajaran tidak akan nyaman. Selain itu, cuaca juga dapat mendorong keinginan atau semangat untuk mau belajar. Cuaca di Indonesia ada dua, yaitu cuaca ketika musim hujan dan cuaca ketika musim kemarau. Saat musim hujan apakah dapat menimbulkan dampak bagi proses pembelajaran siswa. Misalnya dengan tergenangnya sekolah saat musim penghujan.

Suara bising dapat menimbulkan gangguan komunikasi sehingga mengurangi konsentrasi belajar dan dapat menimbulkan stres. Suara bising bisa berasal dari dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Sehingga tempat atau lokasi gedung sekolah mempengaruhi

belajar siswa. Syaifurahman (2013: 140) menyatakan bahwa dinding dan langit-langit sebaiknya menggunakan bahan yang dapat meredam suara sehingga kegiatan yang dilakukan di dalam kelas tidak mengganggu kelas yang lain.

Suasana belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana kita akan belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah beberapa lingkungan yang sering kita jumpai dimana seseorang akan berinteraksi untuk melakukan aktivitas belajar. Suasana belajar yang tenang, intensif dan kondusif akan membuat anak senang dan bersemangat untuk belajar. Lain halnya dengan suasana belajar yang semrawut tentu akan membuat suasana belajar anak menjadi tidak tenang, tidak kondusif dan kurang efektif dan semua itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh serta berimbas pada menurunnya prestasi belajar yang dicapai.

Menurut Slameto (2013: 54) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, kedisiplinan, motivasi belajar, intensitas belajar, bakat, kemalangan, dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana belajar di dalam rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, latar belakang budaya. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, kelengkapan fasilitas belajar, relasi guru dengan anak, metode belajar, sarana prasarana dan lain-lain. Faktor masyarakat meliputi kegiatan anak dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai anak.

Apabila interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan menyukai gurunya, sehingga secara tidak langsung siswa juga akan menyukai pelajaran yang diajarkan, apabila siswa belum paham, siswa akan berusaha mempelajari pelajaran yang diajarkan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika interaksi guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik, maka siswa malas mempelajari pelajaran yang diajarkannya, akibatnya siswa tidak ada motivasi untuk belajar sehingga tidak memahami apa yang telah diajarkan.

3. Iklim Sekolah

Menurut Marzuki dalam Supardi (2013: 207), yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana yang „sunyi dan nyaman“ yang sesuai dan kondusif pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Menurut Horst dalam Supardi (2013: 53) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam memengaruhi terbentuknya iklim sekolah itu positif atau negatif. Kepala sekolah mempunyai keinginan yang tinggi, bertimbang rasa, memiliki sifat-sifat terbuka dan memberi panduan yang jelas supaya dapat membawa perubahan kepada iklim dan budaya sekolah yang sehat dan positif.

Iklim sekolah adalah pengaturan suasana sosial atau lingkungan belajar. Moos membagi lingkungan social menjadi tiga kategori yaitu hubungan, termasuk keterlibatan berafiliasi dengan orang lain di dalam kelas dan dukungan guru, pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan meliputi pengembangan pribadi dan peningkatan diri semua anggota lingkungan dan pemeliharaan system dan perubahan system meliputi ketertiban dari lingkungan, kejelasan dari aturan aturan dan kesungguhan dari guru dalam menegakkan aturan. (Moos dalam harfiyanto 2015 : 81)

Menurut Mamat dalam Supardi (2013: 53), iklim sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Sedangkan menurut Larsen, iklim sekolah yang positif merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Iklim sekolah adalah kondisi atau keadaan sekolah melalui pengamatan dengan menggunakan alat inderanya. Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan untuk keadaan belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik hendaknya terbebas dari segala kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Suasananya senantiasa dalam keadaan yang tenteram, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya, mulai kepala sekolah, guru, siswa maupun para pegawai lainnya. Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa aman, tenteram, bebas dari segala tekanan, ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajarnya.

Iklim sekolah itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Menurut Supardi (2013: 226), dapat dikatakan bahwa iklim sekolah meliputi beberapa indikator diantaranya yaitu:

- a. Adanya interaksi antar personal yang ada disekolah.

- b. Adanya keakraban antar guru dan siswa.
- c. Keterlibatan anak dikelas.
- d. Ketertiban kelas.
- e. Organisasi kelas.

Mengenai iklim sekolah semula dikembangkan oleh Cohen, et.al. dalam Supardi (2013: 226), menjabarkan pengukuran iklim sekolah kedalam dimensi, yang dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu.

- a. Safety: (1) rules and norm, (2) physical safety, (3) social and emotional security.
- b. Teaching and learning: (1) support for learning, (2) social and civic learning.
- c. Interpersonal: (1) respect for diversity, (2) social support adults, (3) social support student.
- d. Institutional environment: (1) school connectedness/engagement, (2) physical surroundings.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat siswa belajar. Sekolah memiliki potensi memudahkan atau menghambat proses belajar siswa. Sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar proses belajar siswa dan mendapatkan hasil belajar yang bagus pula.

Berdasarkan dimensi-dimensi perilaku dari kepala sekolah dan guru, yaitu supportive behavior, directive behavior, collegial behavior, restrictive behavior, intimate behavior, dan disengaged behavior. Menurut Halpin & Croft dalam Supardi (2013: 212-213) membentuk beberapa tipe iklim organisasi yaitu:

- a. Open (terbuka).
- b. Engaged (terkendali).
- c. Disengaged (lepas).
- d. Closed (tertutup).

- e. Paternal.
- f. Autonomus.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan dampak yang bagus terhadap persepsi siswa tentang sekolah tersebut karena hal ini akan mendorong siswa untuk giat masuk sekolah. Terciptanya iklim sekolah yang baik dengan cara penciptaan hubungan yang baik antar elemen yang ada disekolah. Seperti hubungan yang terjalin antar guru dengan guru atau antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun elemen lain yang ada disekolah. Iklim sekolah yang baik untuk proses belajar adalah iklim sekolah yang kondusif yaitu suatu iklim dimana peserta didik merasa siap untuk melakukan proses belajar. Kesiapan peserta didik didalam menerima ilmu dari guru dikarenakan suasana yang ada dilingkungan sekolah sangat mendukung proses tersebut.

4. Hasil Belajar Ekonomi

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Seperti yang dikemukakan oleh Ilahi (2012: 91) menyatakan, “Definisi belajar dalam teori pendidikan mencakup konsep secara keseluruhan yang dapat dimanifestasikan melalui pengamatan dan penelitian dalam perspektif kehidupan manusia”. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2013: 13), memberikan dua definisi tentang belajar sebagai berikut.

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Ilahi (2012: 93), “Ada dua faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar seseorang. Pertama, faktor internal yang berupa kesadaran diri dan kedua, faktor eksternal berupa lingkungan sekitar yang mendukung proses belajar”. Ilahi (2012: 95) juga menyebutkan, “Ada enam kondisi psikologis yang mempengaruhi belajar anak didik dalam setiap proses pembelajaran yaitu: (a) motivasi, (b) konsentrasi, (c) reaksi, (d) organisasi, (e) pemahaman dan (f) ulangan.

Keberhasilan belajar tidak tercapai begitu saja, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan. Djali (2013: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
 2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
 3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
 4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
- (Djamarah, 2010: 97).

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik.

Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hal ini didukung oleh pendapat menurut Susanto (2013: 5-6), "Hasil belajar secara sederhana yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif)."

Memperoleh hasil yang diinginkan tentunya diperlukan perencanaan yang matang dan usaha yang keras, begitu juga dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan siswa harus siap dalam belajar dan bersikap positif dalam menerima materi yang disampaikan guru. Karena proses belajar akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar dan mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar yang diperoleh siswa. Setiap siswa pada dasarnya menginginkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun, pada fakta di lapangan tidak sedikit pula siswa yang mengalami kegagalan belajar karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung dari kesiapan dan sikap pada mata pelajaran serta faktor luar yang mendukung yaitu pemanfaatan fasilitas belajar sekolah dan latar belakang ekonomi orang tua. Hasil belajar memiliki

arti penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut.

Siswa SMA akan mengenal mata pelajaran ekonomi. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang artinya aturan rumah tangga. Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka serta mempelajari bagaimana manusia menentukan pilihannya.

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran. Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana manusia baik secara individu atau kelompok memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Berikut ini karakteristik mata pelajaran ekonomi:

- 1) Mata pelajaran ekonomi muncul dari adanya fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan fakta-fakta ekonomi yang terjadi untuk dijelaskan secara rasional
- 3) Analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah
- 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah menemukan alternatif terbaik.
- 5) Munculnya ilmu ekonomi dikarenakan adanya kelangkaan alat pemenuh kebutuhan manusia, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas (Puskur Balitbang Depdiknas dalam Asrofi (2015:33)).

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa karakteristik mata pelajaran ekonomi yaitu mempelajari fakta-fakta ekonomi yang dituangkan dalam bentuk teori dan digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah. Dengan demikian, hasil belajar ekonomi adalah suatu pencapaian atau bukti telah

mengikuti proses belajar dalam pelajaran ekonomi yang dilaksanakan di sekolah. Hasil yang dicapai akan nampak dalam bentuk nilai yang telah distandarisasikan dalam bentuk huruf maupun angka.

Indikator-Indikator Hasil Belajar. Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl dalam Utari (2017: 7), Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya

6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Berdasarkan proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Dimana pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut.

Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap, emosi dan keterampilan motorik yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Karena setiap aspek saling

keterkaitan dan diharapkan siswa dapat memenuhi tiga klasifikasi aspek tersebut.

Sejalan dengan taksonomi Bloom, menurut pendapat Purwanto (2016: 48-53) yang mengatakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga domain atau ranah, antara lain:

- 1) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak mejadi informasi hingga penggalian kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Hasil belajar afektif Krathwohl dalam Purwanto (2016: 51) membagi hasil belajar efektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hierarki mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- 3) Hasil belajar psikomotorik Menurut Simpson dalam Purwanto (2016: 52) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga macam yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik yang masing-masing aspek memiliki beberapa tingkatan atau jenjang yang tersusun secara hierarki mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Hasil belajar dengan tingkatan yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan dapat mengaplikasikannya sedangkan hasil belajar dengan tingkatan rendah itu disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, tidak menerapkan gaya belajar yang efektif untuk dirinya sendiri dan tidak mengaplikasikan dengan baik materi yang sudah

disampaikan oleh guru mata pelajaran. Maka dari itu dibuatlah tingkatan untuk mengukur dari rendah hingga yang paling tinggi.

5. Minat Belajar

Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun. Hal ini karena dalam tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Seperti yang di ungkap Sardiman (2008: 76), minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan.

Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2013:121), mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu

kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Menurut Taufani (2008: 38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu.

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan guru disekolah.

Hal terpenting dalam kegiatan belajar adalah membangkitkan minat siswa terhadap semua mata pelajaran yang dihadapinya. Jika minat tersebut dapat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan lebih baik dan berhasil. Minat dapat dibangkitkan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan melengkapi

fasilitas belajar dan nasihat atau dorongan yang dapat membangkitkan minat siswa.

Menurut Safari dalam Herlina (2010: 20), bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui.

1. Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut.
2. Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.
3. Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu.
4. Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah.

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
2. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
3. Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan atau yang tidak dilakukan dengan baik (Slameto, 2012: 181).

Siswa yang memiliki minat belajar diharapkan aktivitas pembelajarannya akan berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan pembelajarannya dapat dicapai dengan baik dan hasil yang diperoleh dari proses belajar juga akan semakin baik. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan

pembelajaran telah tercapai dengan baik pelajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Sejalan dengan indikator tersebut, jika seorang siswa memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran maka akan timbul perasaan senang, keterlibatan dalam proses pembelajaran dan mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang sedang diajarkan guru berarti dalam dirinya sudah terdapat minat yang memberikan rasa suka terhadap pelajaran tersebut, maka ia akan bersemangat dalam belajar dan dengan adanya minat yang besar aktivitas belajar meningkat dan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 6. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Burton L. Carter (2014) Instructional Technology Education Specialist Research Papers	Impact of Mobile Devices on Student Performance in an Agriscience Classroom	Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan <i>gadget</i> pada peserta didik kelas kontrol dan kelas biasa di kelas pertanian. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan menggunakan media <i>gadget</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan tidak menggunakan <i>gadget</i> .
2	Devi Wulandari Nurmalasari (2018) Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer	Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa Smpn Satu Atap Pakisjaya Karawang	Ada hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi belajar siswa di SMPN Satu Atap Pakisjaya Karawang hal ini dibuktikan dengan bahwa nilai signifikan untuk ketergantungan yaitu 0,213
3	Wahid Mustofa (2014)	Pengaruh Suasana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Intensitas Belajar serta Dampaknya pada Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMP N 1 Trangkil Tahun Ajaran 2014/2015	Ada pengaruh Suasana Belajar tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui intensitas belajar pada Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMP N 1 Trangkil Tahun Ajaran 2014/2015 hal ini dibuktikan dengan nilai IE sebesar 0,081
3	Yulian Agung Firdaus (2012)	Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta	Terdapat Pengaruh dan signifikan antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta, ditunjukkan dengan F hitung sebesar 3,678 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ($0,029 < 0,05$).

Tabel 7. Lanjutan Penelitian yang Relevan

4	Eva Riana (2013)	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada yang signifikan antara Pengaruh Iklim Sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui motivasi belajar, hal ini di tunjukan dengan uji bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $191,894 > 3,143$
---	------------------	--	---

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, penggunaan media pendidikan, suasana belajar serta iklim sekolahnya. Masalah internal dan masalah eksternal lain yang terjadi dalam dirinya. Berdasarkan data observasi awal sebanyak 83 siswa dari 121 atau 68,6 % siswa belum mampu mencapai KKM.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:97) yang mengatakan bahwa, “Guru dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan”. Mengacu pada standar KKM SMA/MAN secara nasional yang di tetapkan Kemendikbud yaitu 75, menegaskan bahwa hasil belajar siswa di MAN 1 Tanggamus tergolong cukup rendah.

Seperti yang dijelaskan oleh Menurut Djaali (2013: 98-100) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain.

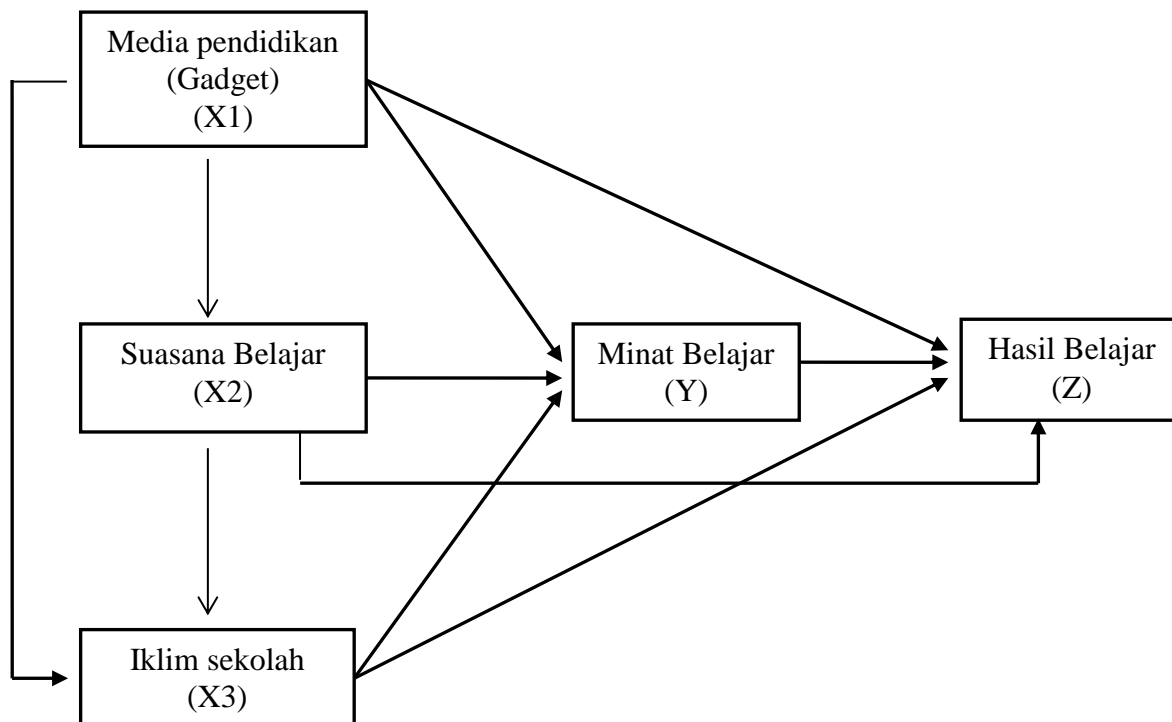
Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi juga oleh pemilihan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar banyak yang menyesuaikan pada perkembangan zaman dan keefektifitas kebermanfaatannya secara langsung. Salah satu sumber belajar yang lebih efektif dan menyenangkan adalah internet ataupun media pendidikan dalam bentuk media massa. Menurut Udin Winataputra (1996) dalam Nunuk & Leo (2012: 44) menyatakan bahwa setidaknya-tidaknya terdapat lima macam sumber belajar, yaitu:

- 1) manusia,
- 2) buku/perpustakaan,
- 3) media masa,
- 4) alam lingkungan, dan
- 5) media pendidikan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor suasana belajar dan iklim sekolah. Menurut Rifai (2009: 97), “Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.”

Suasana belajar dan iklim sekolah yang baik sangat diperlukan siswa dalam menunjang keberhasilan belajar yang optimal. Suasana yang kondusif, ruang belajar yang tenang dan terhindar dari kebisingan serta iklim sekolah yang menunjang membuat siswa lebih nyaman dengan tempat belajarnya yang membuat siswa menjadi lebih giat belajar sehingga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung pada hasil belajar siswa.

Dengan demikian, keterkaitan antara media pendidikan, suasana belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan (gadget) terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh suasana belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

4. Apakah ada hubungan penggunaan media pendidikan (gadget) dengan suasana belajar, suasana belajar dengan iklim sekolah dan iklim sekolah dengan penggunaan media pendidikan (gadget) kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
5. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan (gadget) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
6. Apakah ada pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
7. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
8. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
9. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan, suasana belajar dan iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
10. Apakah ada pengaruh penggunaan media pendidikan (gadget), suasana belajar iklim sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, mengujikebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, sertamengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yangdiharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukandalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur danmengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa penggunaan metode penelitian sangatlah penting.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel- variabel dalam suatu kondisi. Hal ini senada dengan pendapat Menurut Sugiyono (2015: 6), metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan

keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terjadi saat ini akibat faktor-faktor yang menimbulkan keadaan tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sugiyono (2015: 12) mengatakan bahwa, "Pendekatan survei adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya".

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini akan membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari suatu subyek atau obyek. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015: 297) yang mengatakan bahwa, "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka populasinya adalah siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 121 siswa. Seperti yang terlihat dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)
1	XI IIS 1	32 Siswa
2	XI IIS 2	28 Siswa
3	XI IIS 3	30 Siswa
4	XI IIS 4	31 Siswa
Jumlah		121 Siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun pelajaran 2018/2019

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk diukur dan diamati. Menurut Sugiyono (2012: 118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sample :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (0,05)

(Sugiyono, 2015:65)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{121}{121 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{121}{1,303}$$

$$n = 92,862 = 93$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam penelitian ini berjumlah 93 orang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Rahmat dalam Silvia, 2009:26).

Hal ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Jumlah sample tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sample X Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Tabel 9. Jumlah Sample Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1.	XI IIS 1	$\frac{93 \times 32}{121} = 24,59$	25
2.	XI IIS 2	$\frac{93 \times 28}{121} = 21,52$	21
3.	XI IIS 3	$\frac{93 \times 30}{121} = 23,06$	23
4.	XI IIS 4	$\frac{93 \times 31}{121} = 23,83$	24
TOTAL			93

Sumber : Hasil pengolahan data Tahun 2018

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 118), “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Eksogen (*Exogenous Variable*)

Variabel exogenous dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika diantara variabel exogenous dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Tiga variabel eksogen yaitu

media pendidikan (gadget) (X_1), suasana belajar (X_2), dan iklim sekolah (X_3). Variabel adalah objek yang akan diteliti.

2. Variabel Endogen (*Endogenous Variable*)

Variabel endogenous yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara endogenous mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Sedangkan variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z). Namun untuk minat belajar dapat juga menjadi variabel eksogen saat minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderator dalam penelitian ini yaitu minat belajar (Y)

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi secara sederhana sehingga mudah dipahami. Menurut Imam Chourmain (2008: 36), “Definisi konseptual

adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.”. Berikut ini definisi konseptual dalam penelitian ini.

1) Media Pendidikan (*Gadget*)

Media pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi pengembangan teknologi untuk fasilitas belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdiri dari penggunaan *gadget* oleh siswa, pemanfaatan aplikasi yang ada di dalam *gadget*, serta penggunaan layanan yang disediakan oleh *gadget* untuk belajar.

2) Suasana Belajar

Suasana belajar dalam penelitian ini adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil dan minat belajar siswa yang meliputi: (1) Kondisi ruang belajar, (2) Pengaturan tempat duduk, dan (3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

3) Iklim sekolah

suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan untuk keadaan belajar mengajar yang meliputi interaksi antar personal yang ada disekolah, Organisasi di sekolah , Keterlibatan anak dikelas, keakraban antar guru dan siswa.

4) Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah proses belajar yang dapat dilihat dari nilai, sikap dan keterampilan yang menunjukkan berakhirnya proses belajar.

5) Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan sejumlah proses yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya kegiatan pembelajaran bagi seorang siswa, yang dapat menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam belajar. Indikator motivasi belajar meliputi: (1) Perasaan Senang, (2) Keterlibatan Siswa, (3) Ketertarikan, (4) Perhatian Siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi secara rinci terkait komponen yang membentuk suatu variabel. Menurut Menurut Imam Chourmain (2008: 36), “penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.”.Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Media Pendidikan (<i>gadget</i>)	1. Kemudahan	1. Penggunaan <i>gadget</i> dalam menyelesaikan tugas 2. Penggunaan <i>gadget</i> untuk mencari materi pembelajaran	Interval dengan cara <i>Semantic defferensial</i>
	2. Kemanfaatan	1. Memanfaatkan <i>email</i> dan <i>newgroup</i> sebagai media berdiskusi 2. Memanfaatkan <i>web</i> sebagai refensi belajar	

Tabel 11.Lanjutan Definisi Operasional Variabel

	3. Kesesuaian atau relevansi	1. Sebagai media pelengkap belajar 2. Sebagai media menambah wawasan dan pengetahuan 3. Sebagai media mencari informasi terupdate	
	4. Kemenarikan Mulyanta (2009: 3)	1. Ketertarikan dalam belajar dengan aplikasi belajar yang tersedia di gadget 2. Rasa semangat belajar dengan aplikasi belajar pada gadget	
Suasana belajar	1. Kondisi ruang belajar	1. Penataan tempat duduk 2. Kerapihan ruang kelas 3. Kebersihan ruang kelas 4. Kenyamanan saat belajar	Interval dengan cara <i>Semantic defferensial</i>
	2. Pengaturan tempat duduk	1. Posisi tempat duduk 2. Pengaturan tempat duduk	
	3. Ventilasi dan pengaturan cahaya	1. Lingkungan kelas terasa sejuk 2. Lingkungan kelas terlihat terang	
	3. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang (Zaim el-mubarok 2008:122)	1. Pengaturan fasilitas kelas 2. Kelengkapan buku pelajaran	
Iklim sekolah	1. interaksi antar personal yang ada disekolah.	1. Hubungan antar Personal yang ada disekolah	Interval dengan cara <i>Semantic defferensial</i>
	2. Organisasi di sekolah	1. Jumlah ekstrakurikuler di sekolah 2. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	
	3. Keterlibatan anak dikelas	1. Respon saat penyampaian pendapat 2. Respon saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	

Tabel 12.Lanjutan Definisi Operasional Variabel

	4. Ketertiban kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan di sekolah/kelas 2. Ketegasan guru di kelas 3. Adanya sanksi tegas terhadap pelanggaran tata tertib sekolah 	
	5.keakraban antar guru dan siswa (supardi 2013: 226)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses kegiatan belajar mengajar menyenangkan 2. Keterlibatan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung 	
Minat Belajar (Y)	1. Perasaan Senang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang belajar Ekonomi 2. Senang mengerjakan soal-soal baru Ekonomi 	Interval dengan cara <i>Semantic defferensial</i>
	2. Keterlibatan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. aktif dalam diskusi 2. aktif bertanya 3. aktif menjawab pertanyaan dari guru 	
	3. Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias dalam mengikuti pelajaran 2. Tidak menunda tugas dari guru. 	
	4. Perhatian Siswa (Slameto 2010: 180)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan pelajaran Ekonomi 2. Mencatat meteri pelajaran Ekonomi 	
Hasil Belajar (Z)	Nilai ulangan harian semester ganjil mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus TP. 2018/2019	Tingkat besarnya nilai hasil ulangan harian yang diperoleh dari hasil ujian semester ganjil mata pelajaran ekonomi	Interval dengan cara <i>Semantic defferensial</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara(*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan pihak-pihak tertentu guna mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono (2015:194),“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran ekonomi dan siswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap subyek atau obyek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Hadi dalam Sugiyono (2015: 203),“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di MAN 1 Tanggamus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data baik dari siswa, guru maupun pihak sekolah. Menurut Arikunto (2009:154), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen, rapat dan sebagainya”.Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan gambaran umum mengenai sekolah.

4. Kuesioner/ Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang akan ditanyakan kepada subyek atau obyek penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:199), yang mengatakan bahwa “Angket adalah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya”. Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data media pendidikan (gadget), suasana belajar, iklim sekolah dan minat belajar.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Angket

Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Rusman (2016:64), “Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang”. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson.

Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

“Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan n sampel yang diteliti maka alat ukur tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid” (Arikunto dalam Tedi Rusman 2016: 65)

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1, X_2, X_3 dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05 = 0,443$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_1 terdapat dua item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 5 dengan hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,335 < 0,443$ dan 10 dengan hasil

perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,396 < 0,443$. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini tidak didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini tetap berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_2 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 10 dengan hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,308 < 0,443$. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini tidak didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini tetap berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_3 terdapat dua item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 5 dengan hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,354 < 0,443$ dan nomor 10 dengan hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,389 < 0,443$. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini tidak didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_3 dalam penelitian ini tetap berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 soal untuk variabel Y terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 9 dengan hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,216 < 0,443$. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini tidak didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini tetap berjumlah 9 soal.

2) Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk

menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun esai). Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_{bi}^2$ = skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Kemudian menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut.

Tabel 13. Kategori Besarnya Reliabilitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Cukup
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Sugiono 2011 dalam Tedi Rusman 2016:71)

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Reliability Statistics	
Media pendidikan (gadget) (X_1)	Cronbach's Alpha 0,884	N of Items 10
Suasana Belajar (X_2)	Cronbach's Alpha 0,903	N of Items 10
Iklim sekolah (X_3)	Cronbach's Alpha 0,852	N of Items 10
Minat Belajar (X_4)	Cronbach's Alpha 0,871	N of Items 9

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukur atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,884 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Untuk X_2 berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_2 terdapat r_{hitung} sebesar 0,903 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Untuk X_3 berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_3 terdapat r_{hitung} sebesar 0,852 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Selanjutnya untuk variabel Y, berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 soal untuk variabel Y terdapat r_{hitung} 0,871 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

1) Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan.

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3...$$

Dimana :

Fo (Xi) = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi Ho

Sn (Xi) = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima Ho

Jika $D > D$ tabel maka Tolak Ho

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z, jika $KS Z \leq Z\alpha$ maka Terima Ho demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.Significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak Ho demikian juga sebaliknya (Sugiono pada Tedi Rusman, 2015: 46).

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k Ni(\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{Ni} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

N = Jumlah observasi

K = Banyaknya kelompok

$Z_{ij} = [Y_{ij} - \bar{Y}_i]$

\bar{Y}_i = Adalah rata-rata dari kelompok ke i

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = Rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij}

Tolak H_0 jika $W > F_{(\alpha, k-1, n-k)}$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signficancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai signficancy $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai signficancy $< 0,05$

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Sudarmanto dalam Tedi Rusman (2016: 89) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinieran regresi linear multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC : Varian Tuna Cocok

S^2G : Varian Galat

Kriteria pengujian.

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada Deviation from linearity $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris Deviation from linearity atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan Ftabel. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Tedi Rusman, 2015: 54-55).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (*multikolinearitas*) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto pada Tedi Rusman 2015:59)

Metode uji *multikolinearitas* yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien Pearson Correlation dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel (Arikunto, 2009: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto dalam Tedi Rusman 2015: 62). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik D Durbin- Waston.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin- Waston sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_1^t \mu_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston Lower, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak

memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto dalam Tedi Rusman 2015: 62).

4. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Tedi Rusman, 2015: 62).

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan.

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank di mana nilai r adalah $-1 \leq r \leq 1$

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0.05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data

pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 . Sebaliknya, apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0.05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menolak H_0 (Tedi Rusman, 2015: 157).

Rumusan hipotesis.

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *regresi linier* dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisis jalur (*Path Analysis*) ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford dalam Tedi Rusman, 2015: 95).

1) Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen).
- c. Variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

2) Langkah – Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

- a. Menentukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan media pendidikan (gadget) (X_1), suasana belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu minat belajar (Y) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi kelas XI (X_5).

Persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{YX_3} + \epsilon_1$$

$$Z = p_{ZX_1} + p_{ZX_2} + p_{ZX_3} + p_{YZ} + \epsilon_2$$

Keterangan :

X1 = penggunaan media pendidikan (gadget)

X2 = suasana belajar

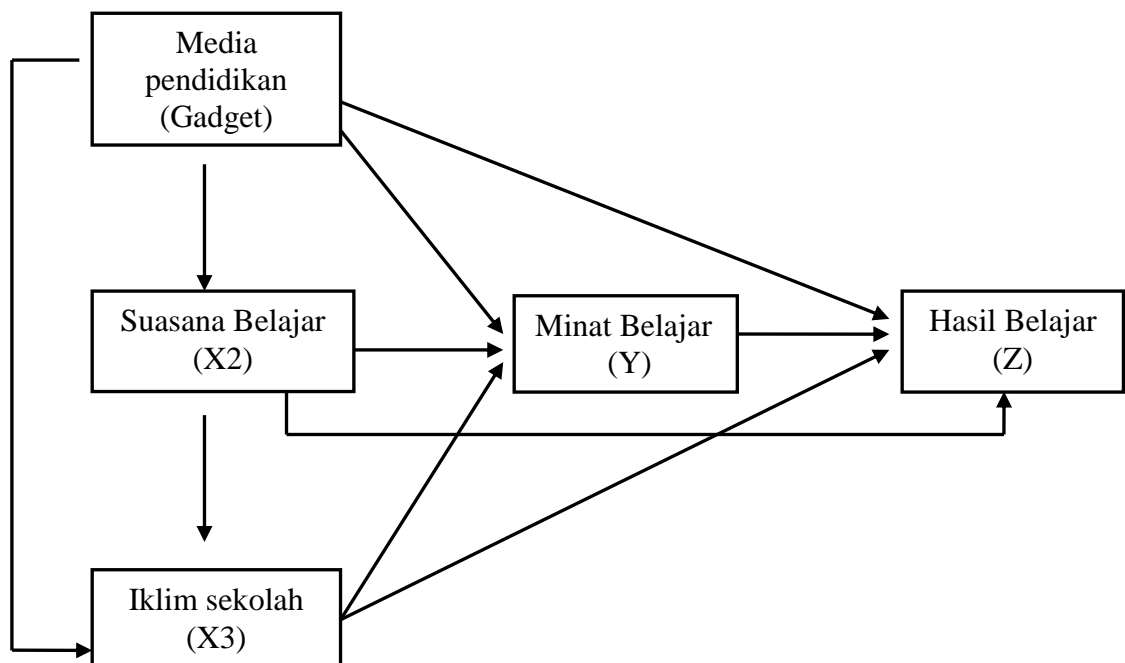
X3 = iklim sekolah

Y = minat belajar

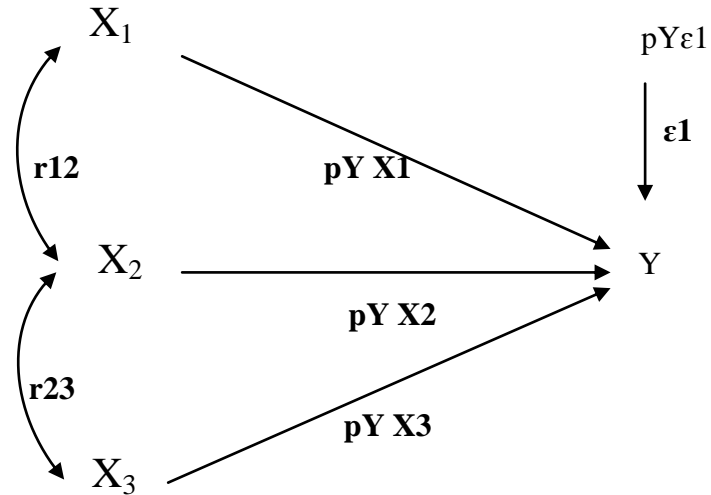
Z = hasil belajar

3) Membuat diagram jalurnya

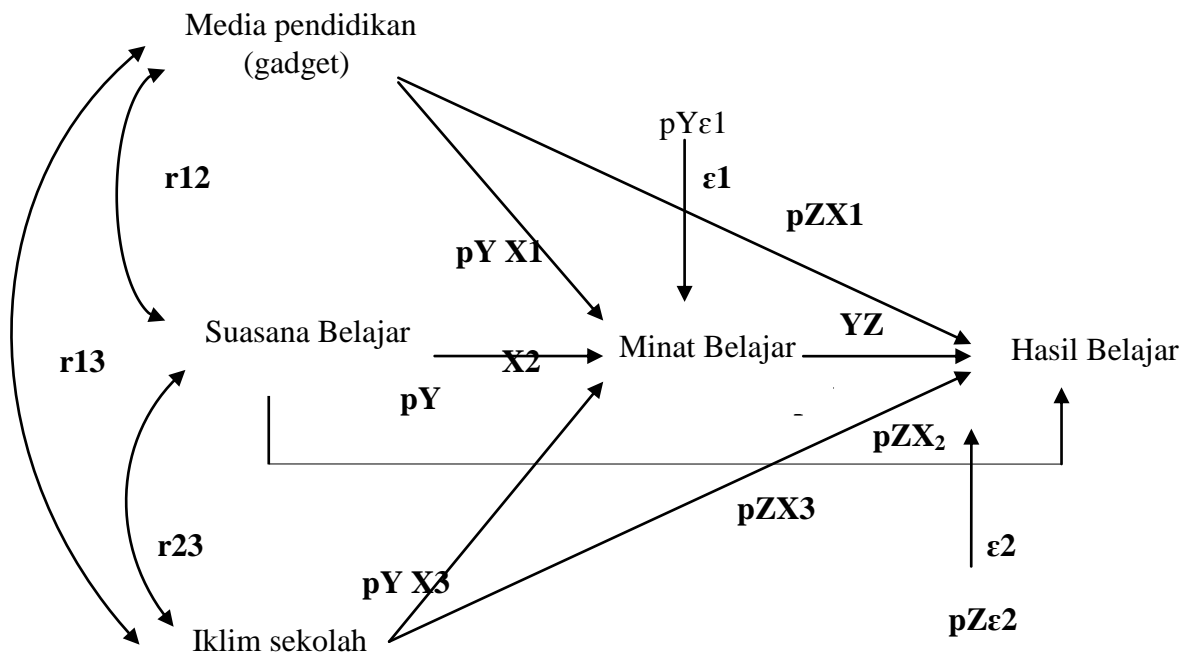
Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 2. Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma

Substruktur 1 :

$$Z = pZX1 + pZX2 + pZX3 + pZY + \epsilon 2$$

Substruktur 2 :

$$Z = pZX1 + pZX2 + pZX3 + pZY + \epsilon 2$$

Gambar 3. Paradigma Jalur Path Analysis (Analisis Jalur)

- X1 = Minat Belajar
X2 = Cara Belajar
X3 = Perhatian Orang Tua
Y = Motivasi Belajar
 ϵ_Z = Hasil Belajar
 p_{ZX1} = Koefisien jalur X1 terhadap Z
 p_{ZX2} = Koefisien jalur X2 terhadap Z
 p_{ZX3} = Koefisien jalur X3 terhadap Z
 r_{12} = Koefisien korelasi X1 dengan X2
 r_{23} = Koefisien korelasi X2 dengan X3
 r_{13} = Koefisien korelasi X1 dengan X3
 p_{YX1} = Koefisien jalur X1 terhadap Y
 p_{YX2} = Koefisien jalur X2 terhadap Y
 p_{YX3} = Koefisien jalur X3 terhadap Y
 p_{YZ} = Koefisien jalur Z terhadap Y
 $p_{Z\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variable lain terhadap Z diluar variabel X1, X2, dan X3
 $p_{Y\epsilon_2}$ = Koefisien jalur variable lain terhadap Y diluar variabel X1, X2, X3, dan Z

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh penggunaan media pendidikan (gadget) terhadap minat belajar. Jika penggunaan media pendidikan (gadget) digunakan dengan baik oleh siswa, maka minat belajar yang dimiliki akan semakin meningkat pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh suasana belajar terhadap minat belajar. Jika suasana belajar yang dimiliki siswa bagus, maka minat belajar yang dimiliki akan semakin meningkat pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap minat belajar. Jika iklim sekolah yang dimiliki bagus, maka minat belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Ada hubungan penggunaan media pendidikan (gadget), suasana belajar dan iklim sekolah pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh media pendidikan (gadget) terhadap hasil belajar. Jika penggunaan media pendidikan (gadget) digunakan dengan baik oleh siswa,

maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.

6. Ada pengaruh suasana belajar di sekolah terhadap hasil belajar. Jika suasana belajar yang dimiliki siswa bagus, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar. Jika iklim sekolah yang dimiliki sekolah bagus, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
8. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Jika minat belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
9. Ada pengaruh penggunaan media pendidikan (gadget), suasana belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar. Jika penggunaan media pendidikan (gadget) digunakan dengan baik oleh siswa, suasana belajar bagus dan iklim sekolah yang bagus maka akan meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.
10. Ada pengaruh penggunaan media pendidikan (gadget), suasana belajar, iklim sekolah, dan minat belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar. Jika media pendidikan (gadget) digunakan dengan baik oleh siswa, suasana belajar

bagus, iklim sekolah bagus, dan minat belajar siswa tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Media Pendidikan (gadget), Suasana Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Minat Belajar pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019”. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat memanfaatkan media pendidikan yang ada pada gadget sebagai sumber belajar tambahan selain buku di perpustakaan dan materi yang telah disampaikan oleh guru dikelas. Hal tersebut dikarenakan dengan kita memanfaatkan teknologi yang baik maka akan menimbulkan daya saing yang baik dan akan mendorong siswa untuk dapat terpacu untuk lebih update menerima pelajaran.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya menciptakan dan menjaga suasana belajar yang baik. Dapat menjaga kelas agar terhindar dari kebisingan, agar kelas tetap rapi dan bersih, sehingga siswa akan merasa lebih berminat untuk belajar.
3. Pihak sekolah seharusnya dapat meningkatkan iklim sekolah yang ada salah satunya dengan meningkatkan fasilitas belajar, seperti pengoptimalan perpustakaan sekolah yang dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran. Dengan fasilitas yang baik maka siswa dapat meningkatkan minat belajar

siswa.

4. Guru hendaknya dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga minat belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
5. Siswa hendaknya memanfaatkan media pendidikan (gadget) dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin, sehingga siswa dapat mendorong dirinya sendiri untuk lebih aktif mencari dan menyiaipkan sumber belajar yang lebih banyak agar hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan.
6. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya menciptakan dan menjaga suasana belajar yang baik. Dapat menjaga kelas agar terhindar dari kebisingan, agar kelas tetap rapi dan bersih, sehingga siswa akan terpicu untuk dapat suasana belajar yang baik untuk memecahkan persoalan-persoalan dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
7. Pihak sekolah seharusnya dapat meningkatkan iklim sekolah dengan memperjelas peraturan yang ada di sekolah dan mempertegas sanksi yang ada sehingga siswa dapat mengurangi pelanggaran tata tertip dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
8. Siswa hendaknya meningkatkan minat belajar sehingga memiliki ketekunan, keuletan dan tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran dengan demikian maka siswa tidak akan mudah putus asa ketika menghadapi persoalan dalam pembelajaran dan akan senang ketika pelajaran berlangsung, hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa.

9. Siswa hendaknya memanfaatkan media pendidikan (gadget) dengan baik, dari segi aplikasi maupun dari segi website. Selain itu siswa juga hendaknya memiliki suasana belajar dengan menjaga kebersihan dan kerapian di kelas. Siswa juga hendaknya memiliki iklim sekolah yang baik sehingga dapat memiliki hubungan yang baik antar personal yang ada di sekolah. Setelah itu semua dimiliki dan dapat dilakukan siswa maka siswa akan memiliki minat belajar yang baik.
10. Siswa hendaknya memanfaatkan media pendidikan (gadget) dengan baik sehingga dengan kemampuannya dan memiliki inisiatif mencari sumber belajar yang lain dan tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga harus memiliki suasana belajar dengan menentukan target dalam belajar sehingga akan menimbulkan hasil belajar yang lebih baik untuk kegiatan belajarnya. Selain itu pihak sekolah juga harus meningkatkan iklim sekolah melengkapi fasilitas seperti jumlah buku yang ada dan media pembelajaran elektronik seperti LCD yang dapat menunjang peningkatan banyaknya materi yang dapat diserap siswa. Adanya penggunaan media pendidikan (gadget) yang bagus, suasana belajar, iklim sekolah tinggi maka akan berkorelasi positif terhadap hasil belajar yang akan dihasilkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi pendidikan*. Semarang. Unnes Press.
- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardhilasari, Ferra. 2018. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Studi Kasus Di Kelas XI IPS SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018. Universitas Pasundan (jurnal)
- Astuti , Yeni. 2018. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Memperhatikan Kemampuan Berkomunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/201*. Universitas Pancasila. (Jurnal)
- Asrofi, Imam. 2015. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung. (jurnal).
- Carter, Burton L. 2014. *Impact of Mobile Devices on Student Performance in an Agriscience Classroom*. Georgia Southern University. (jurnal).
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Mubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung : Alfabeta CV
- Firdaus, Yulian Agung. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. (jurnal).
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harfiyanto. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jessica. (2009). *Pengertian Hasil Belajar*. <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasilbelajar/> diakses tanggal (04/10/18) pukul 09.50 WIB.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismayani. 2012. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bahorok 2011/2012*. Universitas Negeri Medan.
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Duta Graha Pustaka: Jakarta.
- Mulyanta dan Marlon Leong. 2009. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif: Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta

- Mustofa, Wahid. 2014. *Pengaruh Suasana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Intensitas Belajar serta Dampaknya pada Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMP N 1 Trangkil Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Nurmalasari, Devi Wulandari. 2018. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa Smpn Satu Atap Pakisjaya Karawang*. STMIK Nusa Mandiri. (jurnal).
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Prawesti, Arin Galih. 2017. *Pengaruh Minat, Sikap Siswa dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Aktivitas Belajar sebagai Pemoderasi Pada Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pe;ajaran 2016/2017*. Universitas Lampung
- Prasetyo, Sis Subagyo Sampur. 2010. *Pengaruh Iklim Sekolah dan Sikap Siswa, Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Lampung. (Jurnal)
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistik Parametrik*: Universitas Lampung.
- Rusman, Tedi. 2016. *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Lampung: Graha Ilmu.
- Riana, Eva. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Lampung
- Sardiman. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memepengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif konsep dasar dan prakteknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group.
- Syaifurahman dan Tri Ujati. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Taufani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Utari, Retno. 2017. *Taksonomi Bloom*. <http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf> diakses tanggal 10 November 2018 jam 19.05 WIB.
- Winarno, W. 2009. *Panduan Menggunakan Gadget*. Jakarta: Rineka Cipta.